

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan penting dalam keberlangsungan aktifitas penelitian, pengajaran dan pembelajaran perguruan tinggi yang menaunginya. Proporsi dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi saat ini yaitu sebesar 10% untuk manajemen koleksi, 20% untuk manajemen ilmu pengetahuan, dan 70% untuk transfer ilmu pengetahuan (Meinita & Anwar, 2023). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki dorongan untuk menjadi aktif dan kreatif dalam menjalankan kegiatan mereka. Perubahan paradigma pengelolaan tersebut menyoroti pentingnya implementasi teknologi dan praktik layanan yang baru di perpustakaan. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan dan menyusun informasi yang dibutuhkan, serta memastikan informasi tersebut dapat tersebar dan terjangkau oleh pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan SDM dan penyebaran pengetahuan yang bermanfaat untuk masyarakat di lingkungan kampus tersebut dengan menjadi lingkungan belajar yang suportif dan responsif.

Tercatat lebih dari 6,7 juta transaksi informasi terjadi pada tahun 2020, transaksi ini meliputi pemerolehan, pemanfaatan, penjelasan, panduan, dan rujukan sumber daya informasi perpustakaan (Brown & Pierce, 2022). Sebanyak 60,5% dari transaksi tersebut dilakukan secara luring, lalu 8,5% secara *synchronous online*, dan 31% secara *asynchronous online*. Jumlah transaksi secara virtual tersebut meningkat dari 22% pada tahun 2019 menjadi 33% pada tahun 2020. Peningkatan jumlah transaksi layanan virtual menunjukkan keberhasilan adaptasi yang perpustakaan lakukan terhadap perubahan kebutuhan pemustakanya.

PERPUSNAS RI (2023) mencatat jumlah perpustakaan yang tergabung pada portal Indonesia Onesearch pada tahun 2022 adalah sebanyak 3.730, jumlah tersebut meningkat sebesar 3.276 dari tahun 2016 yang mencatatkan sebanyak 454 perpustakaan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perpustakaan di Indonesia yang menyadari pentingnya kolaborasi dan koneksi secara digital untuk meningkatkan akses informasi bagi pemustaka. Catatan portal Indonesia Onesearch dalam satu tahun terakhir juga menunjukkan sebanyak 18.287.097 dokumen telah terkoodinir dan 10.427.892 pengunjung dengan 13.750.122 kunjungan.

Kontribusi perpustakaan terhadap keunggulan akademik mahasiswa ditunjukkan dengan adanya pengaruh negatif antara jumlah frekuensi kunjungan ke perpustakaan dan frekuensi peminjaman koleksi perpustakaan seorang pemustaka terhadap masa studi mereka (Saputra, 2019), artinya adalah semakin jarang pemustaka mengunjungi dan/atau meminjam buku perpustakaan, maka semakin lama masa studi yang harus dihabiskan pemustaka tersebut, begitupun sebaliknya. Mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan memiliki rata-rata nilai akademik yang lebih baik yaitu sebesar 3,2 dengan 48,2% diantaranya mendapatkan nilai mutu A, sedangkan mahasiswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan memiliki rata-rata nilai sebesar 3,05 yang 42,6% diantaranya mendapatkan nilai mutu A (Beile dkk., 2020). Berdasarkan data-data tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman dan performa belajar mahasiswa bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya informasi dan layanan perpustakaan. Informasi yang disediakan perpustakaan secara kuantitas maupun kualitas melalui sumberdaya dan layanannya dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa seperti tugas pembelajaran dan penelitian, atau untuk sekedar mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan dari kelas perkuliahan.

Mahasiswa dapat meningkatkan performa dan nilai akademik dengan memanfaatkan sumber daya dan layanan perpustakaan secara efektif. Hal tersebut dapat mahasiswa lakukan apabila mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan perpustakaan serta mengkonsultasikan kebutuhannya dengan pustakawan tanpa merasakan suatu perasaan negatif, akan tetapi beberapa pemustaka mungkin merasa takut, gelisah dan cemas saat menggunakan sumber

daya dan layanan perpustakaan. McPherson (2015) mengungkapkan bahwa kurang dari 50% pemustaka mengalami beberapa bentuk perasaan negatif seperti bingung (51,3%), tidak pasti (49,3%) atau cemas (32,6%).

Segala perasaan negatif (takut, gelisah, cemas, bingung) tersebut dikenal dengan istilah kecemasan perpustakaan atau *Library Anxiety* (LA). Perasaan negatif tersebut dapat menghambat pemustaka saat memanfaatkan perpustakaan hingga bahkan mengurangi minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan (McPherson, 2015). Sebanyak 46% pemustaka merasa kecemasan perpustakaan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, dimana 20% diantaranya menyatakan gagal menyusun tugas dengan kualitas baik, sedangkan 26% lainnya terlambat menyelesaikan tugas tersebut. Dampak lainnya sebagaimana diungkapkan oleh 37% pemustaka lainnya adalah merasa fobia terhadap perpustakaan sehingga lebih memilih pergi ke tempat lain untuk melakukan penelitian dan menjadi kurang berminat memanfaatkan perpustakaan kecuali benar-benar diperlukan.

Perpustakaan dalam konteks fisik merupakan suatu bangunan yang dirancang untuk memfasilitasi akses ke sumber informasi, menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk penelitian, pengajaran dan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pengalaman anggota komunitas di dalamnya. Beberapa aspek fisik perpustakaan yang kualitasnya paling berpengaruh positif terhadap produktifitas dan kepuasan belajar pemustaka diantaranya yaitu sistem pencahayaan ( $p=0,704$ ), sistem akustik ( $p=0,702$ ), dan aksesibilitas ( $p=0,882$ ) (Li dkk., 2018). Peneliti tersebut kemudian menyimpulkan bahwa sistem pencahayaan berpengaruh terhadap kenyamanan mata saat membaca, sistem akustik berpengaruh terhadap konsentrasi dan durasi kunjungan pemustaka, kemudian aksesibilitas mempengaruhi seberapa lama pemustaka berada di perpustakaan.

Sumber daya informasi dan layanan perpustakaan harus benar-benar bisa dijangkau oleh pemustaka. Implementasi perangkat teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pemustaka dalam menemukan kembali dan mengakses sumber daya informasi dan layanan perpustakaan dengan lebih mudah

dan cepat (Agboola & Shaibu, 2019). Penerapan teknologi di perpustakaan diantaranya adalah mesin layanan sirkulasi mandiri, pangkalan buku/jurnal elektronik, aplikasi perpustakaan digital, *Online Public Access Catalogue* (OPAC), *Book Drop*, dan lain-lain. Temuan kecemasan ringan yang disebabkan hambatan teknis pada penelitian Shehataa & Elgllab (2019) membuktikan bahwa tidak memadainya panduan dan pengetahuan pemustaka terkait cara penggunaan perangkat teknologi di perpustakaan dapat menghambat pemanfaatan perpustakaan.

Mahasiswa sarjana terutama yang masih berada ditahun pertama, banyak ditemukan merasakan kecemasan perpustakaan dibandingkan mahasiswa pascasarjana dan/atau mahasiswa tahun-tahun berikutnya. Adapun kecemasan tersebut berada pada tingkat rendah-ringan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pustakawan, lingkungan perpustakaan dan pengetahuan tentang perpustakaan (Ahmad dkk., 2021; Avidiansyah dkk., 2021; Doris dkk., 2017; Gardijan, 2023; Lateef dkk., 2022; Sohail, 2015). Hal tersebut juga sejalan dengan temuan Biglu dkk (2016) yang menyimpulkan adanya hubungan negatif diantara kecemasan perpustakaan dengan tingkat pendidikan. Kecemasan perpustakaan juga memiliki hubungan yang negatif dengan beberapa hal tertentu seperti tingkat kecerdasan emosional, pemanfaatan perpustakaan dan performa akademik (Jan dkk., 2016, 2020). Temuan lainnya adalah adanya perbedaan nilai rata-rata kecemasan pepustakaan diantara pemustaka yang memiliki perbedaan disiplin keilmuan, tingkat pendidikan, jenis perguruan tinggi, negara dan partisipasi dalam kegiatan bimbingan pemustaka (Abdoh, 2021; Gardijan, 2023; Jan dkk., 2016; Noori dkk., 2017; Shehata & Elgllab, 2019; Sohail, 2015; Song dkk., 2014).

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah satu di antara perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Peran Perpustakaan UPI sebagai salah satu unit pelaksana teknis di UPI adalah "...Menjadi pusat keunggulan dalam penghimpunan, penyebaran, pelestarian koleksi pustaka dan informasi yang secara signifikan menopang kebutuhan sivitas akademika oleh sumber daya manusia berkualitas, berdedikasi dan memiliki kemampuan

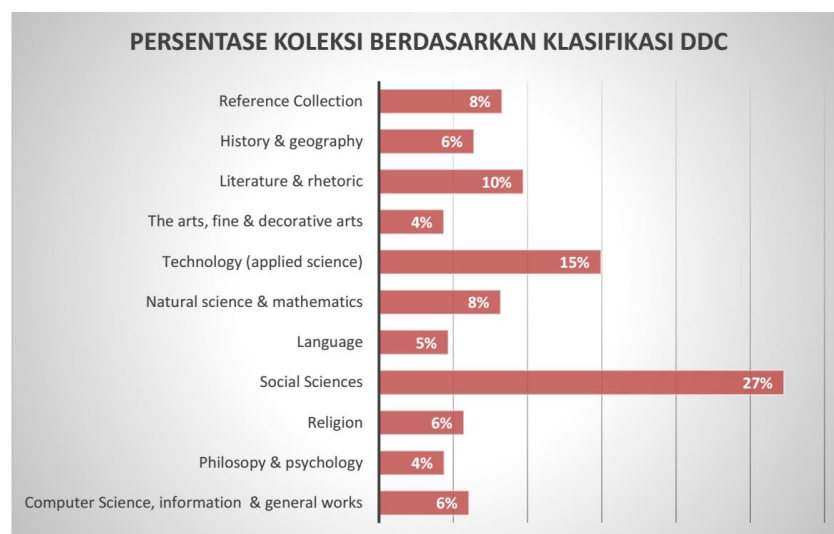
kompetitif sebagai penyedia informasi di era globalisasi.”(Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

Upaya Perpustakaan UPI (2020c) dalam bidang manajemen koleksi beberapa diantaranya adalah melakukan kegiatan *stock opname* dan *weeding*, meningkatkan kuantitas dan kualitas koleksi melalui repositori terintegrasi, menyediakan dan melanggan sumber informasi tercetak dan elektronik yang relevan, mutakhir, mudah diakses serta berkelanjutan. Jumlah koleksi tercetak Perpustakaan UPI sampai dengan Juni 2021 adalah sebanyak 247.249 yang terdiri dari koleksi buku dan karya ilmiah tercetak, terbitan ilmiah, serta terbitan populer dan harian. Adapun jumlah koleksi elektronik berupa E-book dan E-journal adalah sebanyak 7.375.

Pembaruan sistem basis data katalog perpustakaan, pengembangan alat telusur yang handal dan memadai di setiap titik layanan, penyusunan mobile library, pengadaan *UPI Library Union Catalog* (ULUC), pengadaan *mobile* dan *remote access* serta perancangan *Web-Scale Discovery Services* merupakan kegiatan-kegiatan manajemen ilmu pengetahuan yang direncanakan Perpustakaan UPI (2020c). Adapun jumlah data yang diunggah ke repositori hingga Oktober 2020 diantaranya adalah 1323 data digital STD, 2440 data A-Research, dan 1442 data Digilib UPI. Perpustakaan UPI (2020b) memperbaharui beberapa fitur baru dari sistem navigasi website seperti layanan bebas perpustakaan, unggah mandiri, permintaan file terproteksi, akses VPN, pembaharuan panduan, dll.

Pengelolaan Perpustakaan UPI dalam bidang transfer ilmu pengetahuan dilakukan dengan mengaktifkan seluruh media sosial perpustakaan, merancang sistem *interlibrary loan*, menyediakan ruang yang nyaman dan aman, serta merevitalisasi perangkat TIK. Perpustakaan UPI (2020b) mencatat jumlah kunjungan luring ke Perpustakaan UPI adalah sebanyak 85642 orang. Konten informasi repositori dan *e-journal/e-book* merupakan yang paling banyak dimanfaatkan. Terdapat 1.292.235 pengguna repositori dengan jumlah tayangan halaman sebanyak 4.436.069, sedangkan *e-journal* dimanfaatkan sebanyak 49.213 pengguna.

Kegiatan transfer ilmu pengetahuan juga dilakukan melalui fungsi *Teaching Library*. Berdasarkan catatan Perpustakaan UPI (2021) terdapat 29 kegiatan *teaching library* sampai dengan triwulan ke-2 tahun 2021, adapun beberapa bentuk kegiatannya adalah pameran/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah. Perpustakaan UPI juga menyusun 13 naskah panduan layanan, pelatihan anti plagiarisme, pelatihan penulisan artikel ilmiah, pembuatan video pemanfaatan perpustakaan, pelatihan penggunaan e-resources, literasi informasi, promosi, bimbingan pemustaka, dan sosialisasi layanan perpustakaan.



Gambar 1.1 Presentase Koleksi Berdasarkan Klasifikasi DDC

Sumber: (Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2021)

Perpustakaan UPI (2020c) mencatat data kurang meratanya koleksi buku untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik, dimana terdapat ketimpangan antara jumlah koleksi buku bersubjek keilmuan sosial dengan koleksi buku bersubjek keilmuan eksakta dikarenakan adanya penambahan program studi baru. Ketimpangan tersebut berpotensi menyebabkan pemustaka dari disiplin ilmu dengan koleksi buku yang kurang memadai mengalami kecemasan perpustakaan yang dapat mempengaruhi minat dan keefektifan penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Hasil studi Noori dkk (2017) menunjukkan penyebab utama kecemasan perpustakaan tingkat sedang pada

dimensi hambatan sumberdaya perpustakaan adalah ketiada buku yang pemustaka butuhkan di perpustakaan.

Perpustakaan UPI (2020b) mencatat 4.823 atau lebih dari 70% mahasiswa tahun pertama UPI Kampus Bumi Siliwangi telah mengikuti kegiatan Kelas Literasi Informasi Perpustakaan UPI, dengan kata lain masih terdapat mahasiswa tahun pertama yang belum mendapatkan bimbingan tentang pemanfaatan perpustakaan sehingga mereka berpotensi mengunjungi perpustakaan dengan perasaan cemas dan bingung, atau bahkan hingga tidak sama sekali mengunjungi perpustakaan karena kurang memadainya pengetahuan tentang Perpustakaan UPI.

Hasil studi prapenelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebanyak 94,1% diantaranya mengunjungi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, sedangkan 5,9% lainnya datang untuk memenuhi kebutuhan rekreasi. Sebanyak 70,6% mahasiswa menyatakan dalam kunjungannya tersebut merasa mengalami kecemasan perpustakaan, sedangkan 29,4% lainnya menyatakan tidak. Berdasarkan faktor kecemasan perpustakaan yang berasal dari pribadi mahasiswa, diketahui bahwa sebanyak 26,5% mahasiswa mengalami kecemasan perpustakaan disebabkan oleh pengetahuan mereka tentang perpustakaan yang tidak memadai (tidak mengetahui tata tertib perpustakaan, merasa gagap teknologi sehingga tidak mampu menggunakan fasilitas perpustakaan, dll). Sedangkan pada faktor yang berasal dari perpustakaan, sebanyak 32,4% mahasiswa mengalami kecemasan perpustakaan disebabkan oleh pustakawan (pustakawan tidak ramah, kurang inisiatif membantu pemustaka, dll), 20,6% disebabkan oleh lingkungan perpustakaan (tidak mengetahui akses ke perpustakaan, tidak nyaman dengan exterior dan interior perpustakaan, keamanan, ketertiban, dan kebersihan perpustakaan), 5,9% disebabkan oleh program bimbingan pemustaka (kurang terbantu dengan adanya kelas literasi informasi, kurang memadainya naskah panduan pemanfaatan perpustakaan), dan 14,7% disebabkan oleh koleksi bahan Pustaka (tidak mengetahui lokasi bahan pustaka, tidak mengerti cara menggunakan dan mengunduh e-resources, dll). Kecemasan perpustakaan yang dialami seseorang dapat mengakibatkan gangguan atau perubahan tertentu pada diri mereka. Sebanyak 44,1% mahasiswa merasakan

gejala gangguan kecemasan pada aspek psikologis, 29,4% mahasiswa pada perilaku, 20,6% mahasiswa pada kondisi kognitif, dan 5,9% mahasiswa pada kondisi fisiologis.

Jan dkk (2016) merekomendasikan diadakannya penelitian replikasi atau pengembangan *AQAK Library Anxiety* pada mahasiswa dari perguruan tinggi dengan latarbelakang sosial budaya yang berbeda agar semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan perpustakaan memiliki kesadaran tentang fenomena kecemasan perpustakaan. Berbagai faktor penyebab dan dampak dari kecemasan perpustakaan dikalangan pemustaka perpustakaan perguruan tinggi telah ditemukan oleh para peneliti sebelumnya (Ahmad dkk., 2021; Avidiansyah dkk., 2021; Doris dkk., 2017; Gardijan, 2023; Lateef dkk., 2022; Sohail, 2015). Hal yang masih harus diteliti saat ini adalah apakah temuan yang sama berlaku pula di kalangan pemustaka Perpustakaan UPI, adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian saat ini hanya akan mendeskripsikan langkah-langkah asesmen dan tingkat kecemasan perpustakaan pada pemustaka Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia menggunakan *AQAK Library Anxiety Scale*. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Asesmen Berbasis *AQAK Library Anxiety Scale* pada Pemustaka di Perpustakaan UPI**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana tingkat kecemasan perpustakaan pada Pemustaka di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana langkah-langkah asesmen berbasis *AQAK Library Anxiety Scale* pada Pemustaka di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia?



2. Bagaimana tingkat kecemasan perpustakaan pada Pemustaka di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada setiap dimensi *AQAK Library Anxiety Scale*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat kecemasan perpustakaan pada Pemustaka di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui langkah-langkah asesmen berbasis *AQAK Library Anxiety Scale* pada pemustaka di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui tingkat kecemasan perpustakaan pada pemustaka di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada setiap aspek *AQAK Library Anxiety Scale*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Informasi tentang faktor/masalah yang menghambat atau bahkan mencegah pemustaka Perpustakaan UPI untuk bisa memanfaatkan layanan dan sumber daya perpustakaan secara maksimal yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dalam disiplin ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya mengenai bidang kecemasan perpustakaan, Sehingga dapat menjadi masukan bagi akademisi maupun peneliti dalam mengembangkan wawasan Perpustakaan dan Sains Informasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, sebagai manifestasi implementasi pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program perpustakaan agar dapat mencegah dan mengatasi pemustaka yang mengalami kecemasan saat berada di Perpustakaan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian mengenai kecemasan perpustakaan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini memuat kandungan setiap bab, sistematika penulisannya, serta keterkaitannya satusama lain.

#### 1. BAB I Pendahuluan

Memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menguraikan konteks penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah memuat beberapa pertanyaan penelitian terkait kecemasan perpustakaan di kalangan pemustaka Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian berisikan hal-hal yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Manfaat penelitian terdiri dari uraian manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### 2. BAB II Kajian Pustaka

Berisi deskripsi landasan teori dan konsep dari kecemasan perpustakaan dan perpustakaan perguruan tinggi, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian.

#### 3. BAB III Metode Penelitian

Mencakup pemaparan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan analisis data. Desain penelitian memuat uraian tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan, serta

variabel penelitian yang ditetapkan. Bagian partisipan menjelaskan karakteristik, jumlah dan pertimbangan pemilihan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai partisipan. Populasi dan sampel memuat penjelasan tentang jumlah dan jenis populasi, teknik sampling yang digunakan dan perhitungan jumlah sampelnya. Instrument penelitian memaparkan konsep kuesioner, skala likert, kisi-kisi instrument, dan pengujian validitas dan reabilitas instrumennya. Analisis data memuat teknik-teknik analisis yang akan digunakan.

#### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data temuan penelitian sesuai rumusan/pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Uraian-uraian pada bab ini selanjutnya akan disandingkan dengan uraian yang ada pada bab kajian pustaka.

#### 5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Menyajikan pernyataan peneliti berdasarkan hasil analisis pada temuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan bukti ketercapaian tujuan penelitian, serta menyampaikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian saat ini.